

# Penyuluhan Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Sebagai Upaya Peningkatan Keluarga Sehat

**Diterima:**  
15 Agustus 2024

**Revisi:**  
26 September 2024

**Terbit:**  
5 November 2024

**Ach. Muqoddam Alallah, \*Afifah Mayaningsih, Bagas Amilun,  
Izza Shofiana, Novanda Sabina Feby**  
*Institut Agama Islam Negeri Kediri*

**Abstrak—Latar Belakang:** penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang sangat kompleks dan sering kali terjadi pada remaja. Masalah tersebut berdampak pada gangguan kesehatan fisik dan mental, ketergantungan, gangguan perilaku dan kriminalitas serta penurunan potensi diri remaja. **Tujuan:** dalam upaya pencegahan dan penyalahgunaan narkoba pada remaja dibutuhkan penyuluhan. Penyuluhan ini dilakukan untuk menyajikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya hidup sehat tanpa narkoba, upaya pencegahan serta dampak dari bahaya narkoba. **Metode:** kegiatan pengabdian ini menggunakan metode PAR dengan menganalisis pohon masalah dan pohon harapan. Teknik analisis pohon masalah merupakan teknik utama dalam merumuskan problem sosial yang dilanjutkan dengan teknik pohon harapan sebagai tujuan pemecahan masalah masyarakat. **Hasil:** hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penyuluhan pencegahan dan penyalahgunaan narkoba merupakan solusi yang tepat untuk pengedukasian bahaya narkoba dengan pendekatan yang lebih personal dan pembentukan tim koordinasi yang melibatkan semua pemangku kepentingan. **Kesimpulan:** dengan meningkatkan penyuluhan pencegahan dan penyalahgunaan narkoba yang menyeluruh diharapkan dapat mengurangi penyalahgunaan narkoba pada remaja secara signifikan.

**Kata Kunci—**Penyuluhan; Bahaya Narkoba; Remaja

**Abstract— Background:** Drug abuse is a very complex problem and often occurs in adolescents. This problem has an impact on physical and mental health disorders, dependency, behavioral disorders and criminality as well as a decrease in adolescent self-potential. **Objective:** In efforts to prevent and abuse drugs in adolescents, counseling is needed. This counseling is carried out to provide an in-depth understanding of the importance of living a healthy life without drugs, prevention efforts and the impact of the dangers of drugs. **Method:** This service activity uses the PAR method by analyzing problem trees and hope trees. The problem tree analysis technique is the main technique in formulating social problems, followed by the hope tree technique as the aim of solving community problems. **Results:** The results of this service show that counseling on drug prevention and abuse is the right solution for educating about the dangers of drugs with a more personal approach and the formation of a coordination team involving all stakeholders. **Conclusion:** by improving comprehensive drug prevention and abuse education, it is hoped that drug abuse in adolescents can be significantly reduced.

**Keywords—**Counseling; Dangers of Drugs; Teenagers

This is an open access article under the CC BY-SA License.



---

## **Penulis Korespondensi:**

Afifah Mayaningsih,  
Institut Agama Islam Negeri IAIN Kediri,  
Email: [afifahmayaningsih@iainkediri.ac.id](mailto:afifahmayaningsih@iainkediri.ac.id)

---

## I. PENDAHULUAN

Di era modern yang semakin rumit, remaja menjadi salah satu kelompok yang paling mudah terpengaruh oleh penyalahgunaan narkoba. Remaja dirumuskan oleh sebagian peneliti sebagai masa dimana seorang anak mulai berkembang dan mengeksploitasi dirinya sendiri dalam rangka mencari jati diri sebagai bentuk pembuatan identitas diri yang nyata (Berthanilla, 2019). Sampai kini penyebaran narkotika sudah hampir tak bisa dicegah. Mengingat seluruh penduduk dunia dengan mudah mendapat narkotika dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Misalnya saja dari bandar narkotika yang senang mencari mangsa didaerah sekolah, diskotek dan bahkan merambah dilingkungan perumahan/pemukiman (Saputra & Widiensyah, 2023).

Penyebaran kasus penyalahgunaan atau ketergantungan narkoba pun hampir merata di seluruh Indonesia dengan tidak mengenal status, golongan, agama, suku, ras, profesi, latar belakang, tua-muda, penduduk desa atau kota membuat narkoba menjelma menjadi kejahatan kemanusiaan yang luar biasa (Akhmaddhian et al., 2023). Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika yang kian merebak tidak terlepas dari salah satu ciri barang tersebut yaitu menimbulkan adiksi (ketagihan) yang merusak dalam pengertian penggunaan tidak untuk pengobatan dan secara ilegal (Andika Saputra & Sabar Slamet, 2019). Dengan meningkatnya prevalensi penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat berdampak negatif bagi generasi bangsa. Penggunaan narkoba dengan cara non suntik berupa ganja dan sabu-sabu merupakan narkoba yang paling banyak digunakan oleh remaja. Penggunaan narkoba tersebut akan berdampak negatif bagi kesehatan seorang remaja seperti mengalami gangguan pada sistem saraf antara lain kejang-kejang, halusinasi dan kerusakan syaraf tepi (Sawi Sujarwo, 2024).

Masalah penyalahgunaan narkoba semakin banyak tersiar di media, baik media cetak maupun media elektronik. Penyalahgunaan narkoba bukan hanya masalah nasional atau masalah regional saja, tetapi sudah menjadi masalah internasional karena melibatkan sebagian besar negara-negara di dunia (Kristiono, 2018). Peredaran dan penggunaan obat terlarang yang menyimpang merupakan permasalahan serius yang didapati oleh beberapa negara. Perkembangan penyalahgunaan dan peredaran narkoba menunjukkan kecenderungan peningkatan jumlah kasus dari tahun ke tahun. Bahkan kasus-kasus yang berhasil diselesaikan hanyalah sebagian kecil dari fenomena tersebut dan kedalamnya tidak dapat diduga (Nurmalita & Megawati, 2022). Maraknya peredaran narkoba di masyarakat dan besarnya dampak buruk serta kerugian baik kerugian ekonomi maupun kerugian sosial yang ditimbulkannya membuka kesadaran dari berbagai kalangan menggerakkan “perang” pada narkoba (Juanda et al., 2018). Oleh karena itu, sangat penting untuk melaksanakan penyuluhan yang efektif mengenai pencegahan dan penyalahgunaan narkoba, khususnya di kalangan remaja. Jika tidak segera ditindaklanjuti para pelajar dikhawatirkan akan

terjerumus dalam lingkaran narkoba baik secara sukarela karena keingintahuan mereka, maupun akibat tekanan dari pihak luar yang rentang muncul akibat pergaulan bebas (Rasyid et al., 2020).

Konseling yang sistematis dan berkelanjutan dapat membantu kesadaran remaja akan bahaya narkoba. Dengan cara ini, remaja dapat mengambil keputusan dengan lebih cerdas dan menghindari perilaku berisiko. Selain itu, konseling juga dapat mempererat tali kekeluargaan, memberikan informasi yang akurat dan tepat mengenai cara menghadapi tantangan masa remaja dengan cara yang sehat (Hayati, 2019). Konseling narkoba bagi remaja telah diusulkan di beberapa daerah, yang telah memberikan hasil positif dalam meningkatkan kesadaran di kalangan remaja tentang bahaya narkoba (Septiadi et al., 2022). Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba mempunyai kantong di masyarakat. Tingkat pengetahuan narkoba pada masyarakat yang mengetahui bahaya narkoba cukup baik, namun pengetahuan mereka terhadap upaya pencegahan narkoba masih rendah. Jadi itu perlu dilakukan upaya maksimal dalam komunikasi, edukasi dan informasi khususnya terkait penguatan topik atau pertanyaan agar efektif mencegah ancaman bahaya narkoba (Hayati, 2019).

Pengesahan undang-undang narkoba baru di Indonesia diharapkan bisa terwujud mengurangi permintaan dan pasokan obat-obatan, sehingga menyelamatkan negara ancaman narkoba. Namun, ini tidak akan berhasil tanpanya bantuan dari berbagai pihak. Jika pesta-pesta ini gagal, remaja bisa dengan mudah menjadi kecanduan narkoba dan melakukan hal-hal negatif, apalagi jika sehubungan dengan obat-obatan dan prekursorinya yang berbahaya. Hukum itu model baru ini lebih komprehensif dibandingkan model lama. Oleh karena itu masalahnya narkoba dan prekursorinya harus ditanggulangi dari beberapa sudut pandang (Zainuddin et al., 2023).

Adanya pengedar narkoba di kalangan remaja sangat memudahkan segala hal bagi remaja lainnya untuk mendapatkan barang-barang terlarang tersebut, sehingga menempatkan remaja lainnya dalam risiko yang besar menjadi pengguna dan pecandu narkoba, bahkan mungkin menjadi pengedar narkoba. Tingkah laku sebagian remaja juga telah banyak mengabaikan norma dan hukum yang ada dan berlaku dalam lingkup masyarakat menjadi penyebab maraknya persoalan narkoba pada generasi muda. Narkoba tersebut selain berbahaya bagi kesehatan fisik, juga melanggar hukum, yakni remaja mungkin dipenjara (Diana et al., 2022).

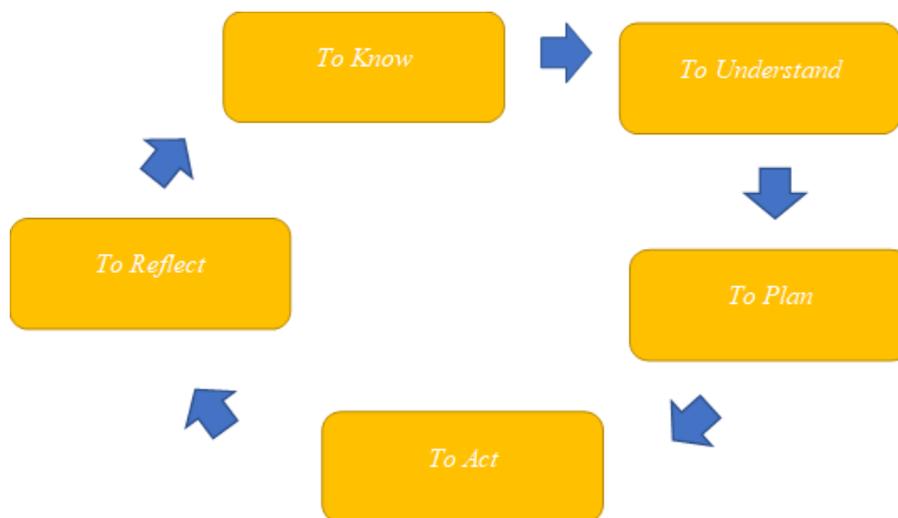
Penyalahgunaan narkoba diartikan sebagai penggunaan zat narkotika tidak diperuntukkan untuk pengobatan medis, dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan gangguan kesehatan fisik, serta gangguan perilaku dan kehidupan sosial. Kecanduan narkoba merupakan masalah kesehatan masyarakat yang langsung hal ini akan berdampak pada perekonomian, kesehatan dan masyarakat (Lusiana et al., 2022).

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya penyuluhan pencegahan dan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja

sebagai bagian dari upaya menciptakan keluarga yang sehat. Kami berharap artikel ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya narkoba dan metode yang efektif untuk mencegahnya.

## II. METODE

Dalam laporan pengabdian ini menggunakan metode (*Participatory Action Research*) PAR (Rivki et al., 2022). Secara keseluruhan, PAR merupakan metode untuk memahami tempat dengan belajar dari, untuk, dan bersama masyarakat. Ini melibatkan mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi hambatan dan peluang melalui multidisiplin dan keahlian untuk mensintesis informasi dan membuat keputusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk memudahkan pelaksanaan proses siklus dalam pekerjaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat), maka siklus tersebut direpresentasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus PAR

Secara umum tahapan metode PAR terangkum ke dalam siklus yang dimulai dari *To Know* (mengetahui situasi kehidupan: mapping-analisis kalender), dilanjutkan *To Understand* (memahami situasi kehidupan-analisis sosial: pohon masalah), dilanjutkan *To Plan* (perencanaan untuk memecahkan masalah kehidupan: pohon harapan, analisis strategi program-LFA), dilanjutkan *To Act* (aksi perubahan: program-program kegiatan), dilanjutkan *To Reflect* (evaluasi-refleksi hasil program untuk membangun perubahan) (Rahmat & Mirnawati, 2020). *To Know* merupakan proses awal tim pengabdian mengumpulkan informasi mengenai fenomena dan isu yang marak terjadi di desa Surat dengan melibatkan perangkat desa. *To Understand* diartikan sebagai proses kedua tim pengabdian memahami bagaimana mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dikaitkan dengan berbagai faktor mulai dari faktor sosial, ekonomi dan psikologis.

*To Plan* merupakan tahapan dimana tim pengabdian mulai merencanakan kegiatan solutif untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut, tim sepakat melakukan penyuluhan pencegahan dan penyalahgunaan narkoba. *To Act* dimaknai sebagai implementasi layanan kepada masyarakat guna mengatasi masalah tersebut, tim pengabdian melakukan kegiatan penyuluhan yang berlangsung selama 1 hari pada tanggal 10 Agustus 2024 di Balai Desa Surat dengan mengundang pihak terkait dari BNN Kabupaten Kediri. *To Reflection* merupakan tahapan dimana tim pengabdian melakukan evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan agar dapat terukur dan dapat memberikan dampak yang maksimal.

Metode PAR Siklus ini berjalan serentak dan terus berputar, sehingga proses perubahan dan keberlanjutan dapat terus berlanjut dikonfirmasi. Sehingga, metode PAR harus berpikir kritis terhadap konteks sejarah, budaya, ekonomi, agama atau lainnya (Ferdilla et al., 2023). Dengan aksinya Tujuan dari PAR ini adalah untuk Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba pada remaja sebagai upaya Peningkatan Keluarga Sehat. Sasaran kegiatan tersebut adalah pemuda Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri usia SMA dan SMP sederajat. Sosialisasi Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba ini dilaksanakan di Aula Balai Desa Surat. Kegiatan penyuluhan ini meliputi prakegiatan yaitu koordinasi dengan pihak BNN Kabupaten Kediri. Dan selanjutnya acara inti yaitu pembukaan, pemberian materi, dan terakhir adalah sesi tanya jawab dan diskusi (Mardin et al., 2022).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan berbagai tahapan, diantaranya kegiatan tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan proses mengetahui keadaan, belum melakukan analisis problem sosialnya, maka yang dilakukan adalah mencari gambaran keadaan apa adanya secara detail, menyeluruh, dan mendalam. Adapun setelah itu melakukan riset untuk mengetahui problem yang ada di lingkungan, selanjutnya tahap kedua melakukan analisis, Teknik analisis pohon masalah dan pohon harapan. Teknik analisis pohon masalah merupakan teknik utama untuk merumuskan problem sosial yang dilanjutkan dengan teknik pohon harapan sebagai tujuan pemecahan masalah masyarakat. Perumusan ini merupakan proses yang sangat strategis, karena proses ini menentukan program utama yang akan dilakukan sebagai strategi pemecahan masalah komunitas.

Strategi ini bukan sekedar melakukan kegiatan, tetapi strategi ini dipilih untuk dapat memecahkan problem utama yang berpengaruh pada seluruh problem yang terjadi. Teknik analisis pohon masalah dan pohon harapan akan menghasilkan rumusan masalah, selanjutnya tahap ketiga adalah tahap yang dilakukan untuk merencanakan aksi pemecahan masalah. Tahap ini sangat ditentukan oleh proses sebelumnya dalam merumuskan masalah, sebab pemecahan

masalah harus didasarkan atas rumusan masalah yang terjadi. Oleh karena itu, sejak awal harus dipastikan bahwa proses partisipasi masyarakat harus terbangun secara murni, sehingga keterlibatan mereka dalam proses riset ini terbangun dengan baik. Harapannya adalah akan muncul perubahan dari komunitas sendiri, setelah melalui proses riset dan pembejalaran dengan tepat. Terakhir pada tahap keempat yaitu tahap implementasi program dari yang direncanakan pada tahap sebelumnya. Program aksi harus merupakan pemecahan problem sosial yang sudah dianalisis sejak tahap awal, oleh karena itu antara masalah dan pemecahan masalah harus linier.

Program bisa merupakan hal-hal praktis, namun tetap harus sesuai dengan hasil analisis problem sosialnya dan perencanaan strategis yang disusunnya. Serta dengan memperhatikan potensi sumberdaya yang dimiliki, sehingga pelaksanaan program tidak memberatkan, tetapi justru menciptakan kondisi yang terbangun dalam kesatuan yang saling gotong royong sebagai tradisi yang sudah dimiliki oleh masyarakat selama ini. Pada tahap kelima, hal yang semestinya dilakukan adalah melakukan refleksi atas hasil proses selama proses riset dan pemberdayaan. Refleksi bukan sekedar dilakukan untuk internal tim peneliti, tetapi dilakukan bersama, sehingga terbangun pembelajaran untuk keseluruhan masyarakat yang terlibat. Refleksi dibangun untuk mengkritisi kembali hal-hal yang pernah dilakukan dan pelajaran apa yang bisa diambil untuk menapak ke depan. Dengan demikian dibangunlah komitmen untuk melanjutkan program untuk menapak perubahan sehingga tidak terjadi keterputusan. Dari sini akan muncul pengetahuan baru dan komitmen baru antara tim peneliti dengan masyarakat, sehingga apa yang dilakukan selama ini bermakna bagi semuanya.



Gambar 2 Penyampaian Materi oleh BNN Kabupaten Kediri

Pada gambar 2 remaja desa Surat diberikan edukasi oleh BNN Kabupaten Kediri yang dilaksanakan di Balai Desa Surat. penyuluhan adalah kegiatan pendampingan terus menerus yang dilakukan secara sistematis dan terprogram untuk memberdayakan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik yang berangkat dari masalah, potensi, ataupun peluang untuk mewujudkannya. Mengingat pentingnya peran dan efektivitas kegiatan penyuluhan tersebut, implementasi

program-program pembangunan perlu melibatkan penyuluh yang akan bertindak sebagai pendamping masyarakat. Selain itu dalam pelaksanaannya, penyuluh sekaligus menjadi pelaku dari sasaran program pembangunan. Posisi sentral inilah yang menempatkan seorang penyuluh sebagai ujung tombak berhasilnya pelaksanaan pembangunan di segala bidang (*agent of change*). Artinya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan harus ada keterlibatan aktif anggota masyarakat sasaran sehingga hasil yang diperoleh merupakan jawab atas kebutuhan masyarakat tersebut. Disinilah keberadaan kegiatan penyuluhan menjadi sangat penting untuk mewujudkan hal tersebut.

Peran penyuluhan sebagai proses perubahan perilaku berhubungan dengan keterampilan dan sikap mental klien yang membuat mereka menjadi tahu, mau, dan mampu melakukan perubahan di dalam dirinya dan lingkungannya untuk menolak penyalahgunaan narkoba. Fakta ini dapat tercermin dari implementasi penyuluhan Narkoba adalah terkait dengan kegiatan Pengelolaan informasi dan edukasi yang memiliki sasaran meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika. Selain itu juga kegiatan penyelenggaraan advokasi yang memiliki sasaran meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika khususnya di Desa Surat.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Narkoba adalah zat-zat alami maupun kimiawi yang apabila dimasukkan ke dalam tubuh baik secara oral (minum, hirup, hisap, sedot) maupun secara injeksi/suntikan dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan dan perilaku seseorang. Berbicara tentang narkoba tidak akan ada habisnya dan Presiden RI mengatakan bahwa negara Indonesia darurat narkoba. Pemerintah telah bertekad bulat, bahwa penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba merupakan suatu bahaya yang harus ditangani secara dini dengan melibatkan seluruh potensi yang ada, baik oleh pemerintah, masyarakat, LMS dan pihak - pihak yang terkait termasuk mahasiswa (Kurniawati et al., 2022).

Jumlah pecandu kian hari makin meningkat, berdasarkan hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) sekitar  $\pm$  5 juta yang menggunakan narkoba. Badan Narkotika Nasional menyebutkan jalur laut menjadi pintu masuk narkoba paling dominan. Jalur yang melewati pelabuhan-pelabuhan resmi dan pelabuhan ilegal ini ditempuh karena semakin ketatnya pengawasan di bandara. Para pengedar menyelundupkan narkoba jenis shabu dengan berbagai cara, seperti membentuk kemasan menyerupai kemasan teh, melalui alat refleksi, membentuk kemasan susu dan mesin motor. Permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penyalahgunaan narkoba yaitu daya rusak (merusak otak yang tidak ada jaminan sembuh), potensi pasar (penyalahgunaan narkoba  $\pm$  5 juta), aparat terjerat (seluruh lapisan masyarakat terindikasi narkoba seperti pejabat/aparat TNI/POLRI/BNN/Jaksa/Hakim), kerugian jiwa dan materi ( $\pm$  40 - 50 orang meninggal setiap hari), adanya dukungan modal, aksi narapidana (masih mengendalikan

peredaran dari dalam penjara), jaringan internasional, jaringan Lapas (60 jaringan narkoba yang dikendalikan oleh 22 Lapas), jalur yang digunakan adalah jalur laut dan pelabuhan tidak resmi dan diselundupkan melalui kapal barang, adanya indikasi *proxy war* (diindikasikan kuat sebagai instrumen *proxy war* oleh negara-negara asing). Bahkan pemberantasan penyelundupan narkoba membutuhkan kreativitas atau tindakan proaktif karena para pelaku penyelundupan narkoba menggunakan teknik dengan sistem jaringan/forwarding dimana pedagang dan pembeli tidak bertemu dan tidak saling mengenal (Darmais et al., 2022).

Maka dengan hal itu di pandang perlunya memberikan pendidikan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, salah satunya lewat kegiatan penyuluhan dari lingkup wilayah yang kecil yaitu di desa-desa. Mengingat penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba saat ini terjadi tidak hanya di perkotaan tetapi juga di desa-desa terpencil (Jabar et al., 2021). Penyuluhan Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba ini berfokus pada remaja di Desa Surat untuk mengantisipasi meningkatnya populasi remaja yang menyalahgunakan Narkoba. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 24 remaja di Desa Surat terbukti mengkonsumsi Narkoba dalam berbagai jenis, maka perlu adanya upaya untuk meminimalisir masalah tersebut yaitu dengan cara :

1. Penedukasian bahaya narkoba bagi masa depan remaja di Desa tersebut. Tidak hanya itu, namun juga menjelaskan secara detail jenis jenis narkoba yang seringkali di manipulasi dengan berbagai bentuk pengemasan ataupun cara pengedarannya. Dengan program penyuluhan ini, diharapkan remaja di desa Surat ini lebih berhati hati dalam bersosial ( memilih teman) dan mengkonsumsi barang yang mengandung unsur bahan narkotika.
2. Pendekatan yang lebih personal, seperti *door-to-door campaign* atau *focus group discussion* (FGD) untuk mendorong partisipasi. Selain itu, melibatkan tokoh agama, pemimpin adat, atau figur yang dihormati dalam masyarakat yang meningkatkan kepercayaan dan partisipasi warga dalam program penyuluhan.
3. Membangun kerja sama yang lebih erat antar lembaga terkait. Pembentukan tim koordinasi yang melibatkan semua pemangku kepentingan seperti tim BNN (Badan Narkotika Nasional) yang pastinya sangat membantu dalam merencanakan dan mengimplementasikan program yang terkoordinasi sehingga bisa berjalan dengan baik.

Peran serta seluruh elemen bangsa dalam penanganan narkoba juga penting **Pertama**, adanya komitmen diri dimana seluruh elemen bangsa bertanggung jawab dan berkomitmen menjaga diri, keluarga, komunitas dan lingkungan dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. **Kedua**, adanya regulasi anti narkoba. Penerbitan regulasi pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap. **Ketiga**, konsolidasi kekuatan. Seluruh elemen (pemerintah, swasta dan masyarakat) berkontribusi dalam P4GN. dikarnakan desa menjadi wilayah yang strategis untuk jalur penyelundupan dan penyebaran narkoba saat ini, maka desa haruslah menjadi garda terdepan

dalam upaya untuk melakukan pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Upaya P4GN ini harus segera dilakukan oleh lapisan masyarakat desa dalam memerangi kejahatan Narkotika yang akan di dukung oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah daerah (Monita & Imam, 2021). **Keempat**, bersih narkoba. Mewujudkan lingkungan masyarakat, pemerintahan, tempat kerja, kampus/sekolah bersih narkoba. **Kelima**, deteksi dini. Penyelenggaraan tes urine secara berkala di lingkungan instansi, organisasi, kampus, sekolah dan lingkungan masyarakat. Selain itu juga perlu adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama remaja dengan melakukan pelatihan keterampilan bagi remaja karena pada dasarnya dengan adanya kesejahteraan akan membuat remaja lebih produktif sehingga tidak akan mencari jalan kebahagiaan dengan menggunakan narkoba (Nursyifa, 2020).

Diharapkan dengan adanya kegiatan penyuluhan pencegahan dan penyalahgunaan narkoba di desa Surat dapat membangun kesadaran diri dari remaja, mengingat remaja menjadi salah satu sasaran utama para pengedar narkoba dikarenakan sangat mudah untuk dipengaruhi. Selain itu demi menjaga stabilitas generasi muda khususnya para remaja harus tereduksi dengan pengetahuan tentang narkoba. Tentunya remaja yang mempunyai pengetahuan akan hal itu dan memiliki kesadaran diri lebih, maka akan menjadi poin pokok penting dalam upaya mewujudkan keluarga sehat di lingkungan desa Surat.



Gambar 3. Peserta Penyuluhan dan Penyalahgunaan Narkoba

Tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian bisa ditunjukkan dari tingkat partisipasi yang baik dari peserta selama pelaksanaan. Mereka tidak hanya hadir tetapi juga aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Hal ini menandakan bahwa metode penyampaian yang digunakan efektif dalam menarik perhatian dan menjaga keterlibatan peserta. Selain itu, dukungan dari desa, pihak sekolah dan BNN memperkuat pelaksanaan dan menjadikannya lebih komprehensif.

Berdasarkan hasil kuisioner yang diberikan kepada peserta, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terkait bahaya narkoba dan cara pencegahannya. Sebelum mengikuti penyuluhan, hanya 20% peserta yang memiliki pemahaman yang baik tentang narkoba. Namun, setelah penyuluhan, jumlah peserta yang mengerti dampak negatif narkoba meningkat menjadi 80%. Sebagian besar peserta juga merasa puas dengan materi yang disampaikan serta menyatakan bahwa informasi yang diberikan sangat bermanfaat.

Sebagai rekomendasi, program penyuluhan ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya, dengan melibatkan lebih banyak pihak seperti orang tua, komunitas lokal, serta lembaga yang menangani rehabilitasi pengguna narkoba. Selain itu, materi yang disampaikan dapat diperkaya dengan studi kasus dan testimoni dari mantan pengguna narkoba yang telah berhasil pulih, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih nyata dan berdampak.

#### IV. KESIMPULAN

Narkoba merupakan zat-zat alami serta kimiawi yang apabila dimasukkan ke dalam tubuh baik secara oral maupun secara injeksi dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan dan perilaku seseorang. Remaja menjadi salah satu kelompok yang paling mudah terpengaruh oleh penyalahgunaan narkoba. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi individu pengguna, tetapi juga dapat merugikan keluarga dan masyarakat secara luas. Banyak faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba, mulai dari faktor sosial, ekonomi, bahkan genetik, lingkungan sekitar, pengaruh media dan yang paling fundamental adalah faktor kesadaran diri yang kurang. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan edukasi dengan melaksanakan penyuluhan yang efektif mengenai pencegahan dan penyalahgunaan narkoba, khususnya di kalangan remaja sebagai bagian dari upaya menciptakan keluarga yang sehat.

Penyuluhan terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba ini dilaksanakan di balai desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Penyuluhan ini berfokus pada remaja di Desa Surat karena ada 24 remaja terbukti mengkonsumsi Narkoba dalam berbagai jenis. Dalam upaya mengantisipasi meningkatnya populasi remaja yang menyalahgunakan Narkoba maka diperlukan kegiatan penyuluhan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penyuluhan pencegahan dan penyalahgunaan narkoba merupakan solusi yang tepat untuk pengedukasian bahaya narkoba dengan pendekatan yang lebih personal dan pembentukan tim koordinasi yang melibatkan semua pemangku kepentingan. dengan meningkatkan penyuluhan pencegahan dan penyalahgunaan narkoba yang menyeluruh diharapkan dapat mengurangi penyalahgunaan narkoba pada remaja secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmaddhian, S., Anugrah, D., Hidayat, S., Bahtiar, M. B., Rifai, I. J., Fadilah, D. A., Nabila, D., Adzkari, F., Alfi, M., & Mardiani, T. (2023). Penyuluhan Hukum Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Bantuan Hukum di Desa Ciomas, Ciawigebang. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(02), 139–146.
- Andika Saputra, & Sabar Slamet. (2019). Upaya Penanggulangan Peredaran Dan Penyalahgunaan Narkoba Di Kabupaten Sukoharjo. *Recidive*, 8(1), 55–62.
- Berthanilla, R. (2019). Pengenalan Bahaya Narkoba Melalui Penyuluhan Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang Pada Anak. *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 40–47. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v1i1.1043>
- Darmais, D., Fatmawati, F., & Malik, I. (2022). Upaya Badan Narkotika Nasional Dalam Pencegahan Penyelundupan Narkoba di Kabupaten Nunukan. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 8(3), 316–326. <https://doi.org/10.26618/kjap.v8i3.9219>
- Diana, D., Salasiah, S., Maskan, M., & Sumarni, S. (2022). Penyuluhan Bahaya Mekokok dan Narkoba Dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja akan Dampak Merokok dan Narkoba. *PLAKAT : Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(1), 87. <https://doi.org/10.30872/plakat.v4i1.7663>
- Ferdilla, I., Qamaria, R. S., Yasin, M. N., Mukaromah, S., Muawanah, R., & Ghaisani, L. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.55506/arch.v3i1.76>
- Hayati, F. (2019). Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(3), 190. <https://doi.org/10.36565/jak.v1i3.52>
- Jabar, R., Nurhayati, S., & Rukanda, N. (2021). Peningkatan pemahaman tentang bahaya narkoba untuk mewujudkan desa bersih narkoba. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3557–3566.
- Juanda, J., Fauzan, R., Satriananda, S., & Yusnianti, E. (2018). Penyuluhan Pencegahan, Penyebaran Dan Penggunaan Narkoba Di Desa Meunasah Mesjid Punteut Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi - Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 1(2). <https://doi.org/10.30811/vokasi.v1i2.686>
- Kristiono, N. (2018). Pengembangan Metode Tutor Teman Sebaya Sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Pelajar. *Integralistik*, 29(2), 197–207. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v29i2.16702>

- Kurniawati, A., Zaelani, D. A., Hilman, H., & Baresi, M. R. (2022). Penyuluhan Pencegahan Narkotika di Kalangan Pelajar MAN 2 Garut. *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi*, 1(2), 145–150. <https://doi.org/10.52434/medikom.v1i2.16>
- Lusiana, E., Tamzil, N. S., Oktarina, D., & Prasasty, G. D. (2022). Sosialiasi dan edukasi bahaya narkoba pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(3), 193–201. <https://doi.org/10.32539/hummed.v3i3.109>
- Mardin, H., Hariana, H., & Lasalewo, T. (2022). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *LAMAHU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13438>
- Monita, Y., & Imam, T. (2021). Penyuluhan Hukum Tentang Narkotika Dalam Rangka Mewujudkan Desa Bersih Narkoba ( Desa Bersinar ) Di Desa Sungai Bungur Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi*, 5, 331–340.
- Nurmalita, A., & Megawati, S. (2022). Implementasi Kebijakan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4Gn) Dalam Memberantas Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Surabaya. *Publika*, 1111–1122. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p1111-1122>
- Nursyifa, A. (2020). Pencegahan Perilaku Menyimpang Akibat Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Millennial di Pulau Untung Jawa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 1110–1121. <https://doi.org/10.30653/002.202054.567>
- Rahmat, A., & Mimawati, M. (2020). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71.
- Rasyid, R., Agustang, A., Maru, R., Agustang, A. T. P., & Sudjud, S. (2020). Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Pelajar SMP Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(2), 116–123.
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Issue 112).
- Saputra, R., & Widiensyah, A. (2023). Penyuluhan Hukum Bahaya Narkotika serta Bentuk Pencegahan dikalangan Remaja Mustika Karang Satria Kabupaten Bekasi. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(01), 9–19. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v6i01.6501>
- Sawi Sujarwo, A. L. A. (2024). Penyuluhan Bahaya Penggunaan Narkoba Melalui Workshop Di SMA Alam Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)*, 5(3), 3157–3163.

Septiadi, M. A., Thaifury, A. A., Sasmita, F. K. G., & Kusyaeri, I. A. (2022). PERSPEKTIF MAHASISWA TERHADAP KEBIJAKAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA. *KHAZANAH MULTIDISIPLIN*, 3(2), 219–230. <https://doi.org/10.1063/5.0223755>

Zainuddin, M. I., Mulyadi, A., & Supriyanto, A. (2023). Penyuluhan Bahaya Narkoba dan Strategi Pencegahannya di Desa Pantai Bakti. *Jurnal An-Nizām : Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, 02(01), 24.